

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah pengantar pembaca untuk melihat pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti. Pembahasan yang akan dijelaskan pada bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi operasional.

A. Latar Belakang Masalah

Masa pandemi, dunia hiburan mulai marak melakukan kegiatan promosi. Salah satunya dunia hiburan perfilman. Banyak pihak yang berlomba-lomba mempromosikan film ataupun seriesnya. Berbagai jenis dan judul film mulai bermunculan. Hal tersebut membuat antusias masyarakat menjadi tinggi. Marcella Zalianty dalam Salbiah (2023) selaku Chairman of PARFI 56 mengatakan, “Sebelum pandemi film terlaris sepanjang masa jumlah penontonnya sekitar 6 juta-an. Tapi di masa pandemi, ada film Indonesia yang ditonton sampai 9 juta-an penonton”.

Selain untuk menghibur khalayak, film merupakan salah satu bentuk media komunikasi tidak langsung. Saat kita menonton film, kita menyimak bagaimana cerita film tersebut. Namun, sering terjadi ketidakpahaman dengan alur cerita atau pesan yang ada dalam film tersebut. Hal tersebut terjadi, salah satunya karena banyaknya kosakata asing yang belum kita dengar. Tarigan (2021, hlm. 109) mengatakan bahwa, faktor pemengaruh menyimak yaitu faktor pengalaman. Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak. Banyak paham kosakata saat menyimak pun memengaruhi kecakapan dalam menyimak. Usia remaja (10-19 tahun) bisa menjadi contoh faktor pemengaruh menyimak yaitu kurangnya faktor pengalaman.

Menyimak yaitu salah satu cara memahami informasi saat berkomunikasi, sehingga pendengar dapat mengerti maksud serta tujuan yang disampaikan oleh pembicara. Ferdiansyah, dkk. dalam Putri (2022) mengatakan bahwa komunikasi yang efektif adanya timbul pengertian, artinya komunikasi dilakukan berdasarkan pemahaman si pendengar terhadap pesan yang disampaikan komunikator (pengirim).

Film dikatakan sebagai media komunikasi karena memuat informasi yang terkandung dalam tuturan dialog yang terjadi di antara para aktor atau aktris selama alur cerita berjalan. Tuturan yang terdapat dalam dialog film bisa kita kaji dalam bidang pragmatik yaitu tindak tutur ilokusi. Dialog film yang akan dikaji oleh peneliti adalah film karya Yandy Laurens dengan judul *Keluarga Cemara* (2019).

Selain dikaji berdasarkan bidang Pragmatik, film *Keluarga Cemara* (2019) bisa dikaitkan dengan kurikulum 2013. Mengacu pada Kurikulum 2013, salah satu struktur kurikulum 2013 yaitu Kompetensi Inti. Kompetensi Inti ini bertujuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi Inti (KI) memiliki 4 Kompetensi Inti yaitu KI-1 (Sikap Spiritual), KI-2 (Sikap Sosial), KI-3 (Pengetahuan), dan KI-4 (Keterampilan). KI-3 dan KI-4 terdiri dari Kompetensi Dasar atau KD. Kompetensi Dasar pada ranah Pengetahuan dan Keterampilan ini mencakup materi ajar yang nantinya akan dijadikan sebagai penilaian dalam pencapaian SKL peserta didik.

Sebelumnya, dikatakan bahwa film *Keluarga Cemara* (2019) bisa dijadikan sebagai sumber ajar pembelajaran Bahasa Indonesia karena film ini bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks ulasan. Materi teks ulasan ini terdapat pada jenjang Sekolah Menengah Pertama atau SMP. Mengacu pada Permendikbud Nomor 37 tahun 2018, Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan materi teks ulasan ini terdapat dalam KD 4.11 “Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar”. Bahan ajar teks ulasan film ini bisa menjadi peluang untuk peserta didik di SMP agar aktivitas belajarnya menjadi bervariasi. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 tahun 2018, tujuan Kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Jadi, adanya bahan ajar yang bervariasi bisa menjadi salah satu langkah agar tujuan Kurikulum 2013 bisa tercapai.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukannya penelitian karena tingkat pemahaman dalam menyimak sebuah film pada usia remaja khususnya peserta didik pada jenjang SMP masih rendah. Selain itu, belum ada yang menggunakan film *Keluarga Cemara* (2019) karya Yandy Laurens dan kaitannya dengan kurikulum 2013. Berdasarkan pengalaman peneliti saat magang di SMP Pasundan 1 Bandung, saat berkomunikasi dengan peserta didik sering terjadinya peserta didik kurang memahami informasi dan maksud tujuan dari pembicara, karena hal tersebut sering terjadi kesalahpahaman antara guru dengan peserta didik. Oleh sebab itu, jika penelitian ini tidak dilakukan, maka tidak akan mengetahui tentang tindak tutur ilokusi pada film *Keluarga Cemara* (2019) karya Yandy Laurens sehingga mampu menarik minat para remaja.

Penelitian yang terkait dengan tindak tutur ilokusi telah banyak dilakukan oleh para peneliti (Meirisa, dkk., 2017; Islam, dkk., 2021; dan Sutaryat, 2021; Fitra Noviandara, 2022). Penelitian yang dilakukan Meirisa, dkk. (2017) menemukan bahwa penelitian tindak tutur ilokusi pada interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII IPS di SMA Ehipassiko School BSD terdapat empat kategori tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu kategori asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Islam, dkk. (2021) menemukan bahwa penelitian tindak tutur ilokusi pada talkshow Indonesia Lawyerclub terdapat tindak tutur ilokusi jenis asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Fungsi tindak tutur yang ditemukan oleh Islam terdapat fungsi memberitahukan, menyimpulkan, mengemukakan, pendapat, mengklaim, mengajak, meminta, memerintah, melarang, menyarankan, mengharapkan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, ... bersumpah. Jenis tindak tutur yang paling dominan yaitu tindak tutur jenis ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sutaryat (2021) menemukan bahwa tindak tutur ilokusi pada novel *Rantau IMuara* Karya Ahmad Fuadi terdapat lima jenis tindak tutur diantaranya, 40 tuturan tindak tutur asertif berupa kalimat komunikatif “menyatakan” sebanyak 29 kalimat, “mengeluh” sebanyak 11 kalimat, 78 tuturan yang menunjukkan tindak tutur direktif dengan kalimat tuturan komunikatif “memesan” sebanyak

6 kalimat, “menasihati” sebanyak 2 kalimat, “memerintah” sebanyak 30 kalimat, “menyarankan” sebanyak 22 kalimat, “memohon” sebanyak 15 kalimat, dan “merekomendasi” sebanyak 2 kalimat, 37 tuturan yang menunjukkan ekspresif dengan tuturan kalimat komunikatif “memuji” sebanyak 7 kalimat, “permintaan maaf” sebanyak 13 kalimat, “berterima kasih” sebanyak 12 kalimat, “memberi selamat: sebanyak 4 kalimat, dan “berbelasungkawa” sebanyak 1 kalimat, 11 tuturan yang menunjukkan komisif dengan tuturan kalimat komunikatif “mengancam” sebanyak 2 kalimat, “berjanji” sebanyak 5 kalimat, dan “menawarkan” sebanyak 4 kalimat, 3 tuturan yang menunjukkan deklarasi dengan tuturan kalimat komunikatif “mengucilkan” sebanyak 2 kalimat, dan “berpasrah” sebanyak 1 kalimat. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Noviantra (2022) menemukan bahwa tindak tutur dalam kegiatan berbicara saat pembelajaran teks berita kelas VIII di SMP Pasundan 8 Bandung terdapat realisasi tentang tindak tutur ilokusi serta perlokusi sebanyak 48 tindak tutur.

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah dilakukan serta permasalahan yang disampaikan yaitu kurangnya memahami alur cerita film pada usia remaja, dan saat usia remaja kurangnya memahami maksud tujuan dari tuturan yang disampaikan pengirim pesan saat menyimak percakapan. Maka belum ada yang meneliti tindak tutur ilokusi mengenai film dan kedudukannya dalam Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, peneliti hendak melakukan penelitian yang fokus penelitiannya tentang tindak tutur ilokusi pada film *Keluarga Cemara* (2019) Karya Yandy Laurens dan kedudukannya dalam Kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu berisikan pertanyaan umum tentang konsep yang dikaji oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah realisasi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film *Keluarga Cemara* (2019) karya Yandy Laurens?
2. Bagaimanakah relevansi hasil kajian tindak tutur ilokusi pada film *Keluarga Cemara* (2019) karya Yandy Laurens dan kedudukannya dalam Kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan, maka tujuan penelitiannya untuk mengetahui, sebagai berikut.

1. Untuk mengkaji realisasi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film *Keluarga Cemara* (2019) karya Yandy Laurens.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi hasil kajian tindak tutur ilokusi pada film *Keluarga Cemara* (2019) karya Yandy Laurens dan kedudukannya dalam Kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis, berikut penjelasannya.

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti mengharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan ajar dan bahan evaluasi dalam proses kegiatan pembelajaran teks ulasan, untuk mengetahui dan menambah kosakata yang digunakan dalam film bagi peserta didik, serta relevan dengan kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peserta didik, pendidik, dan bagi peneliti selanjutnya.

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber ajar bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan memahami maksud dan mengetahui jenis tuturan pada film yang dibaca atau didengar. Selain itu, hal tersebut dapat menambah kosakata dan pemahaman peserta didik melalui bahan ajar yang telah disusun oleh peneliti menurut hasil penelitian mengenai tindak tutur ilokusi pada film.

b. Bagi Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta referensi bagi pendidik agar lebih memperhatikan

pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran teks ulasan di kelas VIII.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap hasilnya bisa digunakan sebagai sumber referensi dan acuan oleh peneliti selanjutnya khususnya peneliti yang akan menganalisis mengenai tindak tutur ilokusi tentang film.

E. Definisi Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat definisi variabel yang akan dijelaskan peneliti guna memperjelas permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini merupakan tuturan pada film *Keluarga Cemara* (2019) karya Yandy Laurens yang akan dikaji berdasarkan lima jenis fungsi tindak tutur ilokusi yakni asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, sesuai dengan teori Searle dalam Rohmadi (2017).
2. Film *Keluarga Cemara* (2019) karya Yandy Laurens merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Film *Keluarga Cemara* (2019) akan dianalisis dari segi tindak tutur ilokusinya.
3. Kurikulum 2013 dalam penelitian ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui hasil analisis tindak tutur ilokusi *Keluarga Cemara* (2019) karya Yandy Laurens relevan tidak dengan kurikulum 2013.

Analisis tindak tutur ilokusi pada film *Keluarga Cemara* (2019) karya Yandy Laurens merupakan penelaahan tentang hal yang disampaikan penutur kepada petutur dalam tuturan sebuah film. Dan hasil analisisnya bisa dijadikan bahan ajar atau media pembelajaran kurikulum 2013 jenjang SMP di kelas VIII mengenai teks ulasan.